

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak komunikasi dalam kehidupan sehari-hari merupakan tindakan yang selalu terjadi. Komunikasi sebagai suatu proses adalah hubungan dialogis yang terus menerus di antara dua orang atau lebih yang menukarkan suatu pengertian dan pemahaman bersama (Eilers, 2001: 16). Hubungan seperti ini harus dilihat sebagai proses interaksi berlanjut. Karena itu komunikasi sebagai proses simbolis memungkinkan orang menciptakan kontak dengan tukar-menukar pengertian melalui tanda-tanda. Tindak komunikasi pada hakikatnya adalah aktivitas berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai media utama. Dengan bahasa proses komunikasi dalam menyampaikan pesan dapat dilakukan melalui bentuk perintah, berita atau pertanyaan.

Sebagai sarana komunikasi bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan, kemauan, permintaan, harapan atau keinginan. Pengungkapan pesan atau maksud dilakukan secara variatif oleh pemakai bahasa (penutur atau mitratutur). Bentuk tuturan dapat difungsikan oleh pemakai bahasa sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.

Penerapan tindak tutur digunakan oleh beberapa disiplin ilmu. Menurut Chaer (2004: 16) tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur (*speech act*) merupakan unsur

pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar, penulis, pembaca serta yang dibicarakan.

Tindak tutur mencakup ekspresi situasi psikologis dan tindak sosial seperti memengaruhi perilaku orang lain atau membuat suatu kesepakatan. Salah satu contoh tindakan tuturan dapat dilihat dalam proses pembelajaran berupa tuturan antara guru dengan siswa dan sebaliknya yang merupakan proses komunikasi menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulis. Tindak tutur dikatakan berhasil jika terjadi perubahan tingkah laku belajar pada diri siswa. Sebagai pendidik seorang guru tidak hanya memberikan materi belaka, namun harus berperan sebagai perangsang pikiran siswa, penarik perhatian, memberikan motivasi, dan pengalaman nyata kepada siswa.

Tindak tutur suatu ujaran kalimat merupakan penentu maksud kalimat itu. Namun, makna suatu kalimat tidak ditentukan oleh satu-satunya tindak tutur seperti berlaku dalam kalimat yang sedang dituturkan, tetapi selalu pada prinsip untuk menyatakan secara tepat maksud penuturnya. Oleh sebab itu, penutur mungkin menuturkan kalimat unik dalam setiap tindak tutur karena penutur berusaha menyesuaikan kalimat dengan konteksnya. Dalam hal ini tindak tutur guru dengan tindakan humor dan ekspresi yang baik dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Penutur ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka yang ingin dikemukakan adalah makna atau maksud kalimat. Sedangkan untuk menyampaikan makna atau maksud, penutur harus menuangkan dalam wujud tindak tutur. Tindak tutur yang akan dipilih ada beberapa faktor. Dengan

demikian, untuk satu maksud perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan tindak tutur sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur, dan struktur yang ada dalam bahasa itu. Penutur cenderung menggunakan bahasa seperlunya dalam berkomunikasi. Dalam hal ini penutur hendak memerhatikan tindak tutur, karena ada banyak tindak tutur yang bisa digunakan pada saat proses pembelajaran, akan tetapi guru hendak memerhatikan tindak tutur yang sesuai dengan kondisi di dalam kelas.

Penggunaan bahasa untuk bersosialisasi tidak terlepas dari faktor-faktor penentu tindak komunikasi. Dalam penilaian kesantunan berbahasa minimal ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana kita bertutur dan kepada siapa kita bertutur. Hakikatnya kesantunan berbahasa adalah etika dalam bersosialisasi dengan penggunaan bahasa yang baik dan pemilihan kata yang tepat dengan memperhatikan kepada siapa bertutur. Faktor-faktor penentu tindak komunikasi serta prinsip-prinsip kesantunan berbahasa sangat penting dalam realisasi komunikasi di sekolah.

Dunia pendidikan berkomunikasi dan berinteraksi antara guru dengan siswa tidak pernah lepas dari penggunaan bahasa lisan berupa tindak tutur, karena itu tindak tutur merupakan bagian sangat penting dalam berkomunikasi. Tindak tutur adalah suatu kegiatan fungsional manusia sebagai makhluk berbahasa. Sifatnya yang fungsional tersebut menyebabkan setiap manusia selalu berupaya untuk mampu melakukan tindak tutur dengan sebaik-baiknya.

Komunikasi kesantunan merupakan aspek dalam kehidupan untuk menciptakan komunikasi yang baik oleh penutur kepada lawan tutur. Strategi

kesantunan digunakan untuk lebih menghargai orang lain maupun diri sendiri. Strategi yang sedemikian ini secara linguistik akan melibatkan informasi seseorang, penggunaan nama panggilan, bahkan kadang-kadang istilah-istilah kasar. Dalam hal ini terkadang terjadi pada saat interaksi proses pembelajaran di dalam kelas guru sedikit menggunakan istilah kasar agar siswanya bisa diatur ketika pembelajaran berlangsung. Akan tetapi tindak tutur yang kasar akan membuat siswa menjadi takut. Maka dari itu tindak tutur kesantunan bahasa guru menjadi perhatian khusus.

Pembelajaran di kelas merupakan salah satu peristiwa tutur yang dapat diamati. Peristiwa tutur ini melibatkan peran aktif guru dan siswa dalam berinteraksi. Seorang guru diharapkan dapat menyampaikan idenya secara singkat, jelas, lengkap dan benar, serta tertata, sedangkan siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik sebagai respons terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Kualitas dan kejelasan pesan akan terganggu jika guru dan siswa kurang memperhatikan hal tersebut. Hal ini akan berakibat tidak maksimalnya komunikasi yang dilakukan sehingga interaksi menjadi kurang efektif.

Kemampuan guru bertindak tutur yang sesuai dengan topik, latar, hubungan sosial, dan hubungan psikologisnya dapat menentukan tingkat komunikatif perbincangan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kemampuan guru tersebut pada akhirnya menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Namun tidak jarang ditemui kemampuan guru dalam bertindak bahasa bersifat monoton, menggunakan kata-kata sulit

dipahami sehingga menyebabkan proses pembelajaran di kelas menjadi membosankan. Itulah sebabnya dalam proses pembelajaran guru harus senantiasa memperhatikan tindak tutur yang digunakan sebagai sarana penyalur pesan yang hendak disampaikan. Sebagai contoh fenomena kebahasaan yang terjadi adalah menggunakan bahasa daerahnya (Bahasa Madura). Terkadang siswa lebih suka merespons dari tindak tutur guru dengan menggunakan bahasa daerah (Madura).

Dalam hal ini, keberadaan tindak tutur dalam proses pembelajaran di kelas sangatlah penting. Karakteristik tindak tutur guru merupakan salah satu faktor yang menentukan corak berlangsungnya proses pembelajaran. Dari karakteristik tindak tutur pula dapat diketahui apakah interaksi dalam proses pembelajaran berlangsung dinamis, menyenangkan, menjengkelkan, dan menggambarkan keterlibatan. Dalam interaksi antar komponen sudah semestinya dapat membangkitkan aktivitas belajar, memancing pola pikir dan ujar yang kreatif, memberikan pengalaman bahasa sehingga siswa terampil berbahasa secara baik dalam berbagai situasi yang normal, selain fungsinya yang utama sebagai sarana verbal dalam menyampaikan bahan pelajaran. Interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru dalam usahanya mendidik dan membimbing para siswa agar mereka dapat dengan sungguh-sungguh mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Sebagai contoh, bagaimana cara mengorganisasikan materi agar dapat dipahami oleh siswa, metode yang diterapkan serta media yang digunakan.

Tindak tutur yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat digunakan sebagai salah satu tolok ukur keefektifan komunikasi dalam pembelajaran. Salah satu indikator keefektifan komunikasi dalam pembelajaran adalah terjadinya komunikasi multiarah, yakni komunikasi yang melibatkan partisipasi siswa dan guru serta siswa dengan siswa lain. Apabila dalam pembelajaran sedikit ditemukan penggunaan tindak tutur oleh siswa, hal itu menunjukkan bahwa para siswa bertindak pasif. Pembelajaran yang demikian biasanya didominasi oleh guru. Sebaliknya, apabila dalam pembelajaran ditemukan berbagai variasi tindak tutur yang dilakukan oleh siswa dan guru, hal itu menunjukkan bahwa para siswa dan guru bertindak aktif.

Sebagaimana fenomena kebahasaan penggunaan bahasa Indonesia oleh guru merupakan salah satu strategi guru dalam bertindak tutur di dalam kelas. Kemampuan guru dalam bertindak tutur dengan siswanya memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran. Tindak tutur guru dapat mengubah situasi kelas dari yang menegangkan menjadi situasi yang menyenangkan. Pengalaman menunjukkan, ada siswa yang sebelumnya pemarah menjadi penyabar ada siswa yang sebelumnya berprestasi rendah menjadi prestasinya tinggi. Dalam hal ini kesantunan berbahasa sangat penting dalam proses pembelajaran. Bahasa yang digunakan oleh guru dalam bertindak tutur hendaklah sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kemampuan berbahasa anak berkembang bersama-sama pertumbuhan usianya.

Berdasarkan uraian terdahulu penelitian ini menarik untuk diteliti karena penutur bertindak menggunakan bahasa Indonesia tetapi mitra tutur lebih

cenderung merespons dengan menggunakan bahasa daerah (Madura) dalam proses pembelajaran dan pada penelitian ini penutur tidak menyarankan kepada mitra tutur (siswa) untuk terbiasa menggunakan bahasa Indonesia pada saat proses pembelajaran agar dalam berbicara bahasa Indonesia menjadi lancar dan benar. Pada dasarnya interaksi dalam proses pembelajaran di kelas merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi guru dengan siswa terkadang tidak terlepas dari respons siswa yang sering menggunakan bahasa daerah (Madura), karena interaksi di dalam kelas menggunakan tindak tutur dengan bahasa daerahnya maka siswa cenderung lebih aktif atau lebih berani mengemukakan pendapat atau bertanya kepada guru. Tindak tutur dengan ekspresi yang menyenangkan juga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti penutur bertutur dengan ekspresi serius tetapi dengan senyum. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas ditentukan oleh berbagai faktor yaitu situasi dan kondisi pengajaran, kemampuan tindak tutur guru yaitu kemampuan untuk bisa mengondisikan kelas dengan kesantunan bahasa dan menarik minat belajar siswa bukan hanya kemampuan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang baik dan benar.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan tindak tutur guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kadur Kabupaten Pamekasan?

2. Bagaimanakah kesantunan bahasa dalam tindak tutur guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kadur Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan tindak tutur guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kadur Kabupaten Pamekasan.
2. Mendeskripsikan kesantunan bahasa dalam tindak tutur guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kadur Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada guru tentang tindak tutur kesantunan bahasa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas yang menumbuhkan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini bagi dunia pendidikan, dilakukan untuk mengetahui bagaimana tindak tutur kesantunan bahasa yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas.

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka asumsi pada penelitian ini adalah tindak tutur yang digunakan guru ketika proses pembelajaran berlangsung terkadang bertutur menggunakan bahasa daerahnya. Hal ini dilakukan untuk mengubah situasi kelas dari yang menegangkan menjadi situasi yang menyenangkan. Ekspresi guru dalam bertindak tutur juga mempengaruhi minat belajar siswa.

1.6 Definisi Operasional

1. Tindak tutur adalah unsur pragmatik yang mengkaji makna bahasa dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur kepada mitra tutur dalam menghadapi situasi tertentu.
2. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang mengandung nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari yang telah ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu.
3. Bahasa merupakan alat komunikasi perhubungan antara sesama anggota masyarakat untuk memperlancar proses sosial.
4. Guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola katalisator yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
5. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan.